

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan uraian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dalam bab ini dapat ditarik kesimpulan yang ditemukan sebagai berikut :

1. Dapat kita ketahui bahwa latarbelakang GPI dimulai dari kedatangan misionaris dari Amerika ke Indonesia. Dengan ciri khas Pentakostanya misionaris itu telah melahirkan pioneer-pioner Pentakosta yang akan menyebarkan Injil ke seluruh pelosok Indonesia, bermula dari menyebarkan Injil kemudian Pioner tersebut membentuk sebuah organisasi gereja baru yang berbeda-beda namun tetap di bawah naungan Aliran Pentakosta. Sama hal dengan Gereja GPI yang berdiri berkat perjalanan hidup Renatus Sibirian khususnya di daerah Sumatera Utara .
2. Bahwasanya selama kurun waktu antara tahun 1942 sampai dengan 1948 gereja GPI sudah mengalami pergantian nama sebanyak tiga kali yaitu dimulai dari Gereja Pentakosta Tanah Batak Tapanuli pada tahun 1942, lalu diganti menjadi Gereja Pentakosta Sumatera Utara (GPSU) pada tahun 1944 dan terakhir pada tahun 1948 nama gereja ini disahkan menjadi Gereja Pentakosta Indonesia (GPI) yang dimana penamaan Gereja ini dipakai hingga sekarang.

3. Awalnya Aliran Pentakosta sangat susah diterima masyarakat Pematangsiantar, hal ini didasarkan karena diwilayah Pematangsiantar sudah terdapat aliran Lutheran dan Calvinis. Perkembangan GPI di Pematangsiantar tahun 1942-1987 dapat dilihat dari kuantitas jemaat dan jumlah sidang yang setiap tahunnya mengalami penambahan.. Perkembangan gereja juga tidak bisa dikatakan berlangsung dengan tiba-tiba dan cepat, melainkan secara bertahap dan dalam jangka waktu yang relative lama, hal ini terbukti dengan usia gereja GPI di Pematang Siantar yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat sekitar gereja

B. SARAN

1. Kepada pihak Kantor Pusat GPI agar tetap menyimpan semua arsip-arsip lama yang berkaitan dengan sejarah GPI dengan baik, hal ini dikarenakan betapa pentingnya arsip lama untuk dapat menguatkan sebuah fakta sejarah. Terlebih di dalam dunia pendidikan khususnya Jurusan Sejarah yang membutuhkan arsip-arsip lama untuk sebuah penelitian.
2. Kepada masyarakat umum agar mengingat pentingnya Sejarah Gereja untuk dipelajari. Walaupun di tubuh Kekristenan terdapat banyak aliran-aliran yang berbeda, keunikan-keunikan tertentu dan corak-corak khas gereja yang begitu di banggakan seyogianya tidak membuat kita bersifat negative terhadap gereja lain ataupun memandang rendah denominasi lain serta aliran yang berbeda.